

## **MENINGKATKAN KAPASITAS PELAKU IKM KOTA PAYAKUMBUH MELALUI PELATIHAN KERAJINAN DARI BAMBU**

**Amrizal, Indra Irawan, Chairul Haq, Ade Putra**

Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang,  
*amrimuchtar2i@gmail.com*

### **Abstract**

The training to increase the capacity of IKM players in Payakumbuh City through bamboo craft training was attended by representatives from Community Empowerment Institutions (LPM) from each sub-district in Payakumbuh City. The training was held on 19-23 June 2023, this activity was also the opening ceremony for the 2023 Payakumbuh Batuang Festival (PBF). This training aims to improve the ability of IKM in producing bamboo, handicraft products so that the products produced have artistic value, are market oriented and are globally competitive. The training activities produce handicraft products such as mugs, teapots, tumblers, key chains and bamboo baskets. The training method uses lecture, discussion, tutorial, practice and evaluation methods. Initially the participants were given insight into the use of bamboo in general, the philosophy of bamboo and examples of bamboo handicraft products. Then they were invited to discuss the use of bamboo in their environment. After that, participants were trained and guided to make products. At the end of each product manufacturing process, an evaluation of the product manufacturing process is carried out, so that they are motivated to make the best product. In the closing activities of the training, the participants were motivated to develop a business in the bamboo handicraft sector, because the opportunities for bamboo handicrafts in the local and global markets are very promising.

*Keywords: training, bamboo, bamboo craft, creativity, product.*

### **Abstrak**

Pelatihan peningkatan kapasitas pelaku IKM Kota Payakumbuh melalui pelatihan kerajinan bambu ini diikuti oleh perwakilan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dari setiap kecamatan di Kota Payakumbuh. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19-23 Juni 2023, kegiatan ini sekaligus menjadi pembuka acara menjelang Festival Payakumbuh Batuang (PBF) Tahun 2023. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan IKM dalam memproduksi produk kerajinan bambu, sehingga produk yang dihasilkan mempunyai nilai seni, berorientasi pasar dan berdaya saing global. Kegiatan pelatihan menghasilkan produk-produk kerajinan tangan seperti mug, teko, tumbler, gantungan kunci dan keranjang bambu. Metode pelatihan menggunakan metode ceramah, diskusi, tutorial, praktek dan evaluasi. Awalnya peserta pelatihan diberikan wawasan mengenai pemanfaatan bambu secara umum, filosofi bambu dan contoh produk kerajinan bambu. Kemudian mereka diajak berdiskusi mengenai pemanfaatan bambu di lingkungannya. Setelah itu, peserta dilatih dan dibimbing membuat produk. Pada setiap akhir proses pembuatan produk diadakan evaluasi dari proses pembuatan produk yang telah mereka lakukan, agar mereka termotivasi untuk membuat produk yang terbaik. Pada kegiatan penutup pelatihan, para peserta diberi motivasi untuk mengembangkan usaha di bidang kerajinan bambu, karena peluang kerajinan bambu di pasar lokal maupun global sangat menjanjikan.

*Keywords: pelatihan, bambu, kerajinan bambu, kreativitas, produk.*

## PENDAHULUAN

Bambu di Indonesia merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena bambu merupakan tanaman yang bisa tumbuh disetiap daerah dan bambu tumbuhan multi guna serta cepat masa panennya. Bambu dimungkinkan dapat menggantikan kayu dalam segala aspek fungsi atau paling tidak dapat mensubstitusi kayu komersial baik untuk kebutuhan sekarang maupun yang akan datang. Hal itu sesuai dengan wilayah Indonesia sebagai negara penghasil bambu terbesar ketiga dunia, setelah Cina dan Thailand. (Arsad, 2015)

Di Indonesia lebih kurang ada 75 jenis bambu yang terdapat, namun yang mempunyai nilai ekonomis hanya sekitar 10 jenis saja. Keunggulan bambu adalah, bambu mudah ditanam dan tidak memerlukan pemeliharaan secara khusus, sehingga untuk melakukan budi daya bambu tidak diperlukan investasi yang besar, sebab setelah tanaman satu kali, hasilnya dapat diperoleh secara menerus tanpa menanam lagi. Budi daya bambu dapat dilakukan sembarang orang, dengan peralatan sederhana dan tidak memerlukan bekal pengetahuan yang tinggi. Bambu mempunyai kekuatan cukup tinggi, kuat tariknya dapat disejajarkan dengan baja. Bambu merupakan material yang amat mudah dikreasikan, sebab sifatnya yang lentur dan kuat. Meskipun begitu, bambu apabila tidak diawetkan mempunyai daya tahan yang sangat rendah, sehingga bambu sangat mudah diserang kumbang bubuk, sehingga bangunan atau perabot yang terbuat dari bambu tidak awet. (Artiningsih, 2012)

Bambu merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak tumbuh di berbagai Indonesia, sehingga disetiap

daerah mempunyai banyak bentuk produk dan teknik membuat kerajinan bambu yang bisa dijadikan sebagai ide (Wijayanti, 2023). Akan tetapi, tidak banyak pengusaha kerajinan yang menjadikan bambu sebagai bahan utama dalam pembuatan kerajinannya, jarang sekali ide bisnis kerajinan yang memanfaatkan bambu, padahal bambu memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Moselo, 2022). “Kehadiran bambu dalam kehidupan manusia sepertinya memberikan keberkahan bagi masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan bambu merupakan salah satu kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan dan memiliki potensial kelola menjadi kerajinan tangan” (Purwanti et al., 2022).

Secara umum ada 2 jenis metode pengawetan bambu, yaitu metode tradisional (nonkimia) dan metode kimia. Metode non kimia telah digunakan sejak lama oleh masyarakat pedesaan di Indonesia. Kelebihan metode ini, yaitu tidak membutuhkan biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri tanpa penggunaan alat khusus. Metode non-kimia, misalnya perendaman dalam lumpur, *curing*, pengasapan, *pelaburan*, perendaman dalam air dan perebusan. Metode pengawetan secara kimia biasanya menggunakan bahan pengawet, bahan pengawet yang terkenal yaitu *Copper-Chrome-Arsenic (CCA)*. Metode kimia relatif mahal tetapi menghasilkan perlindungan yang lebih baik, keberhasilan metode ini tergantung pada ketepatan konsentrasi larutan pengawet yang diberikan. Metode kimia misalnya metode *butt treatment*, metode tangki terbuka, metode *boucherie*, dan fumigasi. Bambu dapat ditingkatkan nilai tambah dan kualitasnya melalui teknologi pengolahan bambu yang tepat diantaranya melalui pengawetan, pengeringan, stabilisasi warna, bambu

lapis, bambu lamina. (Arhamsyah, 2009)

Ketahanan bambu cepat menurun kualitasnya karena kadar air yang masih tinggi dan kandungan patinya masih besar, bila bambu langsung ditaruh di tempat terbuka dan berhubungan dengan tanah, maka ketahanannya hanya 1 sampai 3 tahun, akan tetapi bila diawetkan ketahanan tersebut dapat meningkat sampai 7 tahun. Untuk proses pengawetan ini lebih lanjut Batubara menguraikan sebagai berikut: (1) perlu perendaman buluh dalam air dapat mengurangi kadar pati dan lebih awet; (2) membiarkan buluh tetap ada cabang dan daunnya untuk beberapa hari agar pati yang ada dimanfaatkan untuk metabolisme, sehingga kadar pati di buluh berkurang dan buluh akan menjadi lebih awet; (3) perlu pengasapan dan pemanasan dengan tujuan mengusir hama, merusak pati dan menghasilkan racun yang berakibat buluh bambu lebih awet; (4) perlu menutupi pori buluh dan pengapuran untuk mencegah hama dan penyakit yang masuk dan merusak buluh; (5) perlu menurunkan kadar air buluh bambu dan menyimpan di ruang kering dapat mencegah pertumbuhan jamur dan serangga perusak; (6) sebaiknya buluh di panen pada musim kemarau lebih awet dari musim hujan; dan (7) khusus pengawetan dengan bahan kimiawi, itu lebih efektif tetapi mahal. (Batubara, 2002)

Sungguhpun demikian, bambu sebagai material lokal posisinya semakin terpinggirkan, tidak dikelola dengan baik apalagi dimanfaatkan, hal ini tentu sangat memprihatinkan. Persediaan bambu yang berlimpah, belum masih optimal namun masyarakat memanfaatkannya, pada hal bambu mempunyai potensi untuk menjadi salah satu penopang perekonomian rakyat. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa struktur bambu terbukti memiliki banyak keunggulan, seratnya yang liat dan elastis sangat baik dalam menahan beban, baik beban tekan, tarik, geser, maupun tekuk. Oleh sebab itu, bambu merupakan salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai material dalam konstruksi. Penggunaan bambu sebagai material konstruksi selama ini masih bersifat sekunder seperti *perancah*, reng, atap, dinding. Hal itu disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai sifat-sifat mekanik dan fisik struktur bambu. Bambu dapat digunakan sebagai pondasi, kolom, balok, lantai, bahkan dapat digunakan sebagai rangka atap dan kuda-kuda. (Gunawarman et al., 2022)

Bambu mempunyai potensi besar sebagai pengganti kayu, dan memiliki kekuatan yang cukup baik. Pemanfaatan bambu pada masa sekarang cenderung ke konstruksi, terutama untuk perancah *scaffolding* atau *steger* serta perancah *bekisting* atau tiang penyangga cor beton. Artinya, bambu tidak lagi dimanfaatkan untuk membuat benda kebutuhan interior dan eksterior rumah tangga, tetapi digunakan oleh developer sebagai alat bantu penyangga pada proses mendirikan bangunan. Pada saat ini masyarakat perkotaan tidak lagi menggunakan peralatan rumah tangga yang bermaterial bambu di rumahnya dan bahkan gejala yang sama juga sampai kepedesaan. Berdasarkan dimensi ruang dan waktu, peralatan bambu mulai digantikan dengan peralatan yang terbuat dari kaca, plastik, aluminium dan *stainless steel*. Akibat dari perubahan ini, pengetahuan masyarakat tentang berbagai hal berkaitan dengan bambu juga menurun, banyak pengetahuan tentang kerajinan bambu yang hilang dari ingatan masyarakat, seiring dengan hilangnya

generasi pengrajin bambu. (Sabar Subekti & Renata Puji Sumedi, Ignatius Fery, n.d.)

Padahal, sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia sudah memanfaatkan bambu untuk kerajinan tangan, selain digunakan sebagai anyaman, bambu bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan alat-alat rumah tangga dan ada juga sebagai tempat memasak makanan lemak serta menjadi salah satu menu kuliner, yaitu sayur rebung. Berbagai barang rumah tangga dibuat dengan anyaman bambu seperti perabotan rumah tangga, dinding rumah, plafon kap lampu, piring, nyiru, ketiding dan juga topi caping. Hal itu sangat didukung oleh ketersediaan bahan baku yang melimpah, karena Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan tanaman bambu. Berbagai produk kerajinan bambu, terutama anyaman bambu memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat, oleh karena itu berkembang usaha rumahan membuat kerajinan anyaman bambu tersebut. (Nugraha, 2018)

Khusus di Nagari Aur Kuning Kecamatan Payakumbuh Selatan, penduduknya memiliki daya cipta dan kemampuan membuat kerajinan sangkar ayam dari bambu. Masyarakat di daerah itu banyak yang punya usaha pembuatan sangkar ayam sampai saat ini, karena permintaan sangkar tersebut selalu ada dari masyarakat Payakumbuh dan daerah lain di Sumatera Barat. Kearifan lokal ini menjadi potensi yang layak dikembangkan menjadi produk kerajinan bambu lainnya, karena sisa-sisa pemotongan bambu cukup banyak, tapi hanya dijadikan kayu bakar saja oleh masyarakat. Pada hal sisa itu pada bagian ruas bambu tersebut bisa dijadikan gelas atau mug, gantungan kunci, kap lampu dan sebagainya. Sehubungan dengan itu, masyarakat

sangat membutuhkan dukungan dalam memanfaatkan potensi tersebut secara kreatif, khususnya melalui berbagai program peningkatan kapasitas diri dan pengembangan usaha yang dapat memberikan nilai tambah untuk sumberdaya daerah yang mereka miliki. Salah satu potensi utama yang dapat dikembangkan adalah kerajinan bambu. Usaha tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja, terutama ibu-ibu PKK yang selama ini belum memiliki kesempatan untuk mendapat penghasilan tambahan dan ditambah dengan pemuda putus sekolah yang tidak memiliki pekerjaan tetap. (Wiradarmo et al., 2022).

Sesuai hal tersebut diatas, solusi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Payakumbuh untuk masyarakat Kelurahan Aur Kuning adalah dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat. Hal itu juga sangat terkait dengan rencana pengembangan 3 sentra IKM unggulan di Kota Payakumbuh, salah satunya IKM Kerajinan Bambu. 3 IKM unggulan tersebut yaitu IKM Rendang, IKM Tenun dan IKM Kerajinan Bambu. Pemerintah Kota Payakumbuh berusaha menjadikan Kelurahan Aur Kuning menjadi daerah IKM Kerajinan Bambu, karena daerah ini memiliki kekayaan lokal yang berpotensi menjadi penggerak ekonomi masyarakatnya. Ide program yang dapat dilakukan adalah pembuatan souvenir dan aneka kerajinan berbahan dasar bambu untuk kemudian dibuat purwarupanya secara bersama-sama dalam bentuk pelatihan kerajinan bambu untuk masyarakat, yang dalam hal ini diwakili oleh utusan LPM dari seluruh kelurahan yang ada di Kota Payakumbuh. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut dapat memberi inspirasi dan motivasi, untuk lebih berani dan kreatif dalam

menciptakan produk-produk kerajinan bambu yang bernilai ekonomis.

Mubarat (Mubarat et al., 2021) menjelaskan bahwa secara garis besar, pelatihan kerajinan bambu bagi masyarakat bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar kerajinan bambu, sehingga pelatihan ini diharapkan dapat kebermanfaatannya bagi masyarakat, sehingga nantinya dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dasar bagi masyarakat Kota Payakumbuh, khususnya keterampilan kerajinan bambu. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat, memberi inspirasi dan motifasi bagi masyarakat, sehingga nantinya dapat mengiatkan IKM Kerajinan Bambu di Kota Payakumbuh serta meningkatkan perekonomian masyarakat pendukungnya. Hal itu merupakan bagian *mindset* kita dalam mengenali potensi Nagari yang ada disekitar kita dan memberikan bantuan moril terhadap perekonomian masyarakat yang murah, mudah dan sederhana namun memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Kurniawan et al., 2022).

15 orang peserta yang diikutkan dalam pelatihan ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak untuk masyarakat yang lainnya dalam memanfaatkan dan mengolah bahan baku bambu. Peserta pelatihan diberi pemahaman, bahwa “kunci sukses dari usaha kerajinan adalah mau belajar dan mengikuti perkembangan” (Akmalia, 2022). Artinya, dalam usaha kerajinan ditekankan bahwa peserta setelah pelatihan, selalu mengembangkan kreativitasnya dan mengikuti kebutuhan dan selera pasar dalam membuat produk kerajinan, agar memiliki daya saing yang baik dalam setiap zamannya. Sehubungan dengan itu, nantinya

diharapkan Kelurahan Aur Kuning dapat menjadi sentra kerajinan bambu di Kota Payakumbuh. Selain itu *outcome* dari pelatihan ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran bagi masyarakat Kota Payakumbuh khususnya.

Desain yang inovatif sangat diperlukan untuk menarik minat konsumen dan mampu bersaing dengan produk-produk dengan material lain selain bambu, sehingga perlu adanya penggalan ide desain produk baru, model desain harus di update agar terlihat lebih menarik, relevan, simpel, dan menjawab keinginan konsumen. (Gunawarman et al., 2022)

## METODE

Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kreativitas pelaku IKM di Kota Payakumbuh dalam membuat kerajinan bambu diperlukan kerja sama yang baik antara pihak Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh bersama Dekranasda Kota Payakumbuh sebagai penyelenggara, Masyarakat/pelaku IKM sebagai yang dibimbing atau dilatih dan instruktur dalam menjamin kelancaran pelaksanaan bimbingan. Tanpa bersinerginya semua elemen itu dengan baik, proses pelatihan membuat kerajinan bambu tidak akan berhasil sesuai tujuan pelaksanaannya. kerajinan bambu yang dilatihkan kepada pelaku IKM berbasis trend pasar global yang dapat dipadukan dengan ke indahan seni budaya lokal Payakumbuh. Berbagai macam ide produk kerajinan bambu yang dimunculkan oleh peserta, di arahkan oleh instruktur untuk dibuat dengan menggunakan alat manual dan masinal. Peserta yang terbaik karyanya akan dibantu untuk memfasilatasinya oleh Pemerintahan Kota Payakumbuh dalam

mengembangkan usaha kerajinan bambu selanjutnya.

Metode yang diterapkan adalah merujuk kepada metode *Participatory Learning Action (PLA)* yang diadopsi dari Kristianto (2020), yaitu proses pengabdian masyarakat dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan, metode tersebut ada 2, yaitu: (1) ceramah dan diskusi; dan (2) tutorial dan praktik. Ceramah dan diskusi dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara teoritis kepada peserta pelatihan kerajinan bambu tentang pentingnya pelatihan ini secara umum dalam mengasah kemampuan teknisnya untuk memproduksi dan mengembangkan kerajinan bambu tersebut di tempatnya masing-masing. Selain itu, dalam metode ceramah diberikan penjelasan mengenai pentingnya peserta untuk memiliki pengetahuan dan wawasan terhadap potensi daerahnya dan identitas seni budaya lokalnya yang disinkronkan dalam pembuatan produk kerajinan bambu. Diskusi dilakukan pada saat peserta dan pemateri saling memberikan masukan, pertimbangan dan saran untuk terlaksananya pelatihan kerajinan bambu dengan baik. Tutorial dan praktek sangat penting, karena untuk menguasai keterampilan membuat kerajinan bambu secara teknis, peserta harus mengikuti secara bertahap proses berkaryanya. Metode tutorial dan praktek dilakukan mulai dari awal sampai akhir, berurutan secara teknis, sehingga peserta pelatihan kerajinan bambu benar-benar menguasai keterampilan dengan baik. (Kristianto, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan meningkatkan kapasitas pelaku IKM Kota Payakumbuh melalui pelatihan

kerajinan dari bambu terlaksana dengan baik. Pelatihan kerajinan bambu yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh bersama Dekranasda Kota Payakumbuh merupakan salah satu usaha Pemerintah Kota Payakumbuh dalam pengembangan kreativitas masyarakat dan memperkuat keberdaaan IKM Kerajinan Bambu di Kota Payakumbuh. Disamping itu, Pelatihan Kerajinan dari Bambu ini juga merupakan salah satu dari kegiatan untuk menunjang dan mensukseskan Payakumbuh Batuang Festival (PBF) Tahun 2023 yang dihelatkan pada tanggal 13 s.d. 15 Juli 2023 di Taman Batang Agam (Agam Baru) Kota Payakumbuh.

Kegiatan pelatihan kerajinan bambu diikuti oleh 15 orang, mereka merupakan utusan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dari setiap kelurahan di Kota Payakumbuh.. Kegiatan diawali dengan menjelaskan materi tentang prinsip kerajinan bambu berdasarkan potensi budaya lokal, contoh-contoh produk kerajinan bambu dan potensi produk kerajinan bambu di pasar lokal dan global. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara teoritis kepada peserta tentang bambu secara umum. "Bambu merupakan salah satu tanaman dari jenis tumbuhan rumput-rumputan, batangnya ada ruas dan berongga. Bambu sampai saat ini banyak dimanfaatkan oleh manusia, karena sifatnya batangnya yang cukup kuat, keras, lentur, lurus, rata, mudah dibelah, mudah diolah, dibentuk dan dikreasikan terutama untuk kerajinan tangan". Seterusnya dijelaskan tentang terkait dengan contoh pemanfaatan bambu di masyarakat: "Bambu digunakan untuk bangunan (jembatan, tiang, dinding), peralatan rumah tangga (tampi beras, ketiding, caping, kursi, gelas dsb),

senjata/permainan/alat musik (bambu runcing/tombak, badia batuang, meriam bambu, bansi, pupuik, saluang, dsb)”.

Materi selanjutnya dijelaskan terkait filosofi terkait dengan bambu di masyarakat di Minangkabau. “Alam Takambang jadi guru (Motif Pucuk Rabuang). Bentuk bambu muda/robuang, yang besar di pangkal runcing keujung, melambangkan cita-cita setinggi langit, jika sukses tidak sombong dan berguna atau memberikan manfaat bagi masyarakat. Seperti kata pepatah “*Katek baguno, gadang tapakai*” (kecil berguna besar bermanfaat untuk masyarakat). Pada dasarnya, bambu masuk jenis rumputan, tetapi bambu mengekspresikan dirinya menjadi rumput yang berbeda. Artinya, dalam kehidupan latarbelakang bukanlah penentu, akan tetapi bagaimana kita mampu mengekspresikan hidup kita tanpa terpaku pada latarbelakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 tahun awal dari penanaman, bambu hanya tumbuh beberapa sentimeter saja, walau sudah dipupuk dan disiram secara teratur, akan tetapi setelah 5 tahun selanjutnya bambu tumbuh besar, tinggi sampai belasan meter. Ini ternyata 5 tahun awal, bambu menyiapkan akarnya untuk menopang batangnya yang besar dikemudian hari. Filosofinya “siapkandiri sejak dini/kokohkan pondasi/ cukupkan bekal untuk meraih cita-cita lebih baik dikemudian hari (sukses, bermanfaat bagi orang banyak dan tidak sombong)”.

Berikutnya juga dijelaskan secara umum terkait dengan cara pengawetan bambu. Secara garis besar ada 2 jenis metode pengawetan bambu, yaitu metode tradisional (nonkimia) dan metode kimia. Metode non kimia telah digunakan sejak lama oleh masyarakat pedesaan di Indonesia. Kelebihan metode ini, yaitu tidak membutuhkan

biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri tanpa penggunaan alat khusus. Metode non-kimia, misalnya perendaman dalam lumpur, *curing*, pengasapan, *pelaburan*, perendaman dalam air dan perebusan. Metode pengawetan secara kimia biasanya menggunakan bahan pengawet, bahan pengawet yang terkenal yaitu *Copper-Chrome-Arsenic (CCA)*. Untuk proses pengawetan ini secara tradisional dapat diawali dengan proses sebagai berikut:

1. Penebangan bambu sebaiknya pada musim kemarau agar lebih awet
2. Perendaman buluh dalam air dapat mengurangi kadar pati dan lebih awet.
3. Membiarkan buluh tetap ada cabang dan daunnya untuk beberapa hari agar pati yang ada dimanfaatkan untuk metabolisme, sehingga kadar pati di buluh berkurang dan buluh akan menjadi lebih awet.
4. Pengasapan dan pemanasan dengan tujuan mengusir hama, merusak pati dan menghasilkan racun yang berakibat buluh bambu lebih awet.
5. Penutupan pori buluh dan pengapuran untuk mencegah hama dan penyakit yang masuk dan merusak buluh.
6. Menurunkan kadar air buluh bambu dan menyimpan di ruang kering dapat mencegah pertumbuhan jamur dan serangga perusak.



**Gambar 1. Prosesn Mengeringkan  
Bambu yang Sudah Diawetkan  
(Foto. Arul Fikri, 2023)**

Pengawetan dengan bahan kimiawi dapat dilakukan dengan penggunaan boraks, boriks ditambah air panas dengan p[erbandingan 3kg boraks, 2kg boriks dan 100 lt air panas atau direbus dengan air panas dengan perbandingan tersebut. Campuran bahan kimia lainnya, juga bisa dengan menggunakan: detergen ditambah garam dan ditambah dengan urea, kemudian diamkan selama 2 minggu di tempat yang teduh, biar warna tidak rusak. Selain itu juga dapat dengan menggunakan obat khusus anti rayat, seperti obat anti rayat merek Latrex 400 EC.

Materi terakhir terkait dengan bahan dan alat yang digunakan dalam pelatihan kerajinan bambu yang dilengkapi dengan rencana produk yang akan dibuat selama pelatihan beserta contoh-contoh produknya. Bahan yang digunakan dalam pelatihan kerajinan bambu adalah: Bambu, Lem, Obat Anti Rayab, Cat/Clear, Plastik Mika, Gantungan Kunci, Lampu 5 wat, Peting lampu, Steker/Cok lampu dan Kabel listrik. Alat yang digunakan dalam pelatihan kerajinan bambu adalah: Gergaji Potong, Pisau Pembelah, Gerinda Tangan, Gunting, Kikir Kayu, Sorder, Amplas, Rol Besi, Meteran, Masker dan Sarung Tangan. Adapun contoh produknya adalah: Mug/gelas, Tumber, Besek, Topi, Kalung, Gelang,

Gantungan Kunci/Dompet Kunci dan Lampu Hias.

Pada pelaksanaan praktek pembuatan produk kerajinan bambu, peserta diarahkan untuk menguasai keterampilan secara teknis, peserta harus melewatinya proses berkaryanya secara bertahap. Tutorial dan praktek dilakukan mulai dari awal berurutan sampai akhir, sehingga peserta pembuatan produk kerajinan bambu benar-benar menguasai keterampilan dengan baik.

Proses pembuatan pembuatan produk kerajinan bambu bejalan lancar, secara umum peserta semangat mengikutinya. Pertama peserta disuruh membuat gelas bambu seperti yang sudah di contohkan, peserta dibimbing untuk memahami karakter objek secara tepat dan terukur, sehingga bentuk elemen-elemmen produk terkecil, setiap elemen tersebut dibimbing hingga melahirkan bentuk yang semakin bagus. Kemudian terbentuk sebuah produk yang memenuhi prinsip-prinsip seni rupa, yaitu kesatuan, keseimbangan, ritme atau irama, penekanan atau aksen, komposisi, proporsi, gradasi, dan keselarasan atau harmoni. Setelah semua prinsip-prinsip seni rupa terpenuhi, sehingga sudah terbentuk sebuah produk kerajinan bambu, maka peserta diarahkan untuk finishing karyanya.

Pada saat praktek langsung membuat produk kerajinan bambu, peserta dibimbing secara teknis untuk membentuk mug, mulai dari menentukan ukuran mug, memotong bambu untuk mug, membuka kulit atau bilah bambu, menngerinda bambu menjadi mug, mengamplasnya, memberi tangkai, sampai pada proses *finishing*.



**Gambar 2. Proses Pembuatan Tutup Mug Bambu.**  
(Foto. Arul Fikri, 2023)

Untuk membantu proses pembuatan tengkai mug peserta diajarkan 3 teknik, yaitu: (1) memanfaatkan potongan  $\frac{1}{2}$  lingkaran bambu kemudian supaya kuat, setelah dibuang bagian kulitnya, kemudian dilapisi dengan bilah bambu dengan ketebalan 3 mm; (2) memanfaatkan potongan  $\frac{1}{2}$  lingkaran bambu kemudian supaya kuat, potongan tersebut dibagi dua lagi, setelah itu disambung secara berlawanan arah; dan (3) memanfaatkan potongan bambu yang dibentuk seperti balok kecil seukuran 1 x 2 cm, kemudian dibelah menjadi beberapa bilah bambu, setelah itu ditekuk dengan pola melingkar dan dilem dengan lem *cyandacrilate adhesive* (seperti lem G, Dextone, dll) serta dihaluskan, sehingga membentuk sebuah tangkai mug yang kuat.

Proses pembuatan tutup mug, diawali dari membuat bilah bambu dengan ketebalan  $\frac{1}{2}$  cm, kemudian digabungkan dengan menggunakan lem *cyandacrilate adhesive* seukuran lingkaran mug. Selesai proses tersebut dilanjutkan dengan proses penghalusan dengan ampelas atau gerinda tangan secara bertahap. Pada saat mengerinda, diawali dari ampelas nomor 80, kemudian nomor 120, 200, sampai ampelas nomor 320.

Pada proses pembuatan tumbler juga tidak jauh berbeda dengan proses pembuatan gelas bambu. Pada

pembuatan tumbler sebaiknya memang menggunakan bambu yang lingkarannya seukuran tumbler, namun pada saat pelatihan tidak ada bambu yang kecil seukuran tumbler, bambu yang tersedia ukurannya besar, maka teknisnya bambu dibelah dan kemudian dirangkai kembali dengan mengikuti pola tumbler yang ada. Proses ini yang sangat memerlukan kehati-hatian dan ketekunan, karena kita membentuk produk dengan menyesuaikan ukuran produk yang sudah ada. Jadi rintangan terbesar dalam membuat tumbler dalam pelatihan yang dilaksanakan ini adalah, bambu yang tersedia ukurannya terlalu besar, sehingga bambu dibelah menjadi 6 bagian, ada yang 5 dan 4 bagian, kemudian digabungkan sebahagiannya ke kembali sesuai pola tumbler.



**Gambar 3. Bimbingan Proses Pembuatan Tumbler Bambu** (Foto. Arul Fikri, 2023)

Namun menyesuaikan ukuran bambu dengan tumbler yang sudah ada sangat sulit bagi peserta, karena proses seperti itu perlu kesabaran dan ketekunan, sehingga banyak peserta yang gagal membuat tumbler. Oleh sebab itu proses pembuatan tumbler yang bentuknya sederhana, tapi memerlukan waktu pelatihan selama 3 hari, sementara itu waktu pelatihan hanya 5 hari, sehingga untuk membuat lampu hias tidak mencukupi waktunya.



**Gambar 4. Panitia Mengapresiasi Karya Peserta Pelatihan pada Acara Penutupan Kegiatan (Foto. Arul Fikri, 2023)**

## SIMPULAN

Meningkatkan kapasitas pelaku IKM Kota Payakumbuh melalui pelatihan kerajinan dari bambu menjadi bagian penting dari pengelolaan sumber daya manusia (SDM) unggul dan berdaya saing yang berbasiskan pada inovasi, kreatifitas yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam lokal. Penyiapan masyarakat yang unggul di bidang kerajinan bambu menjadi salah satu kunci IKM Kerajinan Bambu bisa berkembang di Kota Payakumbuh. Kegiatan pelatihan kerajinan bambu diikuti oleh 15 orang, mereka merupakan utusan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dari setiap kelurahan di Kota Payakumbuh.

Kegiatan pelatihan kerajinan bambu tersebut diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh bersama Dekranasda Kota Payakumbuh Kegiatan pelatihan kerajinan dari bambu ini juga merupakan salah satu dari kegiatan untuk menunjang dan mensukseskan Payakumbuh Batuang Festifal (PBF) Tahun 2023 yang yang dihelatkan pada tanggal 13 s.d. 15 Juli 2023 di Taman

Batang Agam (Agam Baru) Kota Payakumbuh. Kegiatan pelatihan kerajinan dari bambu terlaksana dengan baik dan peserta bisa membuat beberapa produk gelas bambu, mug bambu, tumler bambu dan besek dari bambu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh, Sumatera Barat yang telah melibatkan kami sebagai instruktur dalam kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pelaku IKM Kota Payakumbuh melalui pelatihan kerajinan dari bambu. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Staf, Kasi dan Kabid Perindustrian Perindustrian Kota Payakumbuh selaku pelaksana kegiatan yang terseleengara sejak tanggal 19 s.d 23 Juni 2023 di Kota Payakumbuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A. R. K. (2022). Digitalisasi Pencatatan Keuangan dan Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM Kerajinan Bambu di Diro, Yogyakarta. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 3056–3065. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i8.3056-3065>
- Arhamsyah, A. (2009). Pengolahan Bambu Dan Pemanfaatannya Dalam Usaha Pengembangan Industri Kecil Menengah Dan Kerajinan. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 1(2), 30–35. <https://doi.org/10.24111/jrihh.v1i2.889>
- Arsad, E. (2015). Teknologi Pengolahan dan Manfaat Bambu. *Jurnal*

- Riset Industri Hasil Hutan*, 7(1), 45.  
<https://doi.org/10.24111/jrihh.v7i1.856>
- Artiningsih, N. K. A. (2012). Pemanfaatan Bambu pada Konstruksi Bangunan Berdampak Positif bagi Lingkungan. *Jurnal Metana: Media Komunikasi Rekayasa Proses Dan Teknologi Tepat Guna*, 8(01), 1–9.  
<https://doi.org/10.14710/metana.v8i01.5117>
- Batubara, R. (2002). Pemanfaatan Bambu di Indonesia. *USU Digital Library, 1987*, 1–7.  
<https://dupakdosen.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/970/hutan-ridwanti4.pdf?sequence=2>
- Gunawarman, A. A. G. R., Sastrawan, I. W. W., & Ningsih, N. L. A. P. (2022). Pengembangan Inovasi Pengawetan Bambu sebagai Bahan Konstruksi Bangunan di Desa Belega, Ginyar, Bali. *Lentera Karya Edukasi*, 2(1), 27–38.  
<https://doi.org/10.17509/lentera.v2i1.53651>
- Kristianto, A. H. (2020). Implementasi circular economy 3R model dan literasi keuangan metode participatory learning action daerah 3T. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 174–180.  
<https://doi.org/10.31960/caradde.v3i2.498>
- Kurniawan, B., Mursalin, A., Muhaibuddin, M. J., Lestari, I., Tasya, S., Alfidani, M. R., Salsabila, E. B., & Yudiyanto, F. (2022). Pelatihan Pembuatan Keripik Pakis sebagai Potensi UMKM Unggulan Desa Karang Berahi. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(10), 3527–3532.  
<https://doi.org/10.31604/jpm.v5i10.3527-3532>
- Moselo. (2022). *8 Ide Membuat Kerajinan dari Bambu untuk Bisnis 8 Ide Membuat Kerajinan dari Bambu Untuk Berbisnis*. Blog Informasi Art & Kreatif Dari Moselo.  
<https://moselo.com/blog/kerajinan-dari-bambu/>
- Mubarat, H., Viatra, A. W., & Patriansah, M. (2021). Pelatihan Kelompok Usaha Industri Kerajinan Bambu Rukun Makmur Di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyu Asin Provinsi Sumatera Selatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 695–702.  
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6044>
- Nugraha, C. (2018). Kerajinan Ayaman Bambu dengan Cara Membuatnya. *Pinhome.Id*, 1–12.  
<https://www.pinhome.id/blog/berbagai-kerajinan-ayaman-bambu-yang-perlu-kamu-tahu/>
- Purwanti, A., Halim, A., & Prayoga, Y. (2022). Pendampingan Kreativitas Kulit Bambu Dan Strategi Pemasaran Pengrajin Bambu Masyarakat Desa Teluk Panji 1 Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1393–1401.  
<https://doi.org/10.31604/jpm.v5i4.1393-1401>
- Sabar Subekti, R. K., & Renata Puji Sumedi, Ignatius Fery, D. R. S. (n.d.). Bambu: Buluh Berjuta Manfaat. In *KEHATI: Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia*.  
<https://kehati.or.id/category/libra>

- ry/  
Wijayanti, V. (2023). *5 Contoh dan Cara Membuat Kerajinan dari Bambu Tahapan Membuat Lampu Hias dari Bambu*. Wwww.Pinhome.Id.  
<https://www.pinhome.id/blog/kerajinan-bambu/>
- Wiradarmo, A. A., Andani, D., Danta, I. K., Lumban Gaol, C. P., Denisse Putra, B. S., & Gunawan, A. J. (2022). Desain dan Pelatihan Produk Bambu Untuk Pemberdayaan Kampung Kreatif Sekebuluh. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 130–143.  
<https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i2.29>